

PEMBELAJARAN KIMIA BERPENDEKATAN SETS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 22 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Herni Budiati¹⁾, Sri Yamtinah²⁾, Sulistyio Saputro²⁾ dan M. Masykuri²⁾

¹⁾ SMP Negeri 22 Surakarta, Jl. Irawan Makam Bergola Serengan Surakarta

Email : hernibudiati@yahoo.co.id

²⁾ Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP UNS, Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi belajar dan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan *penelitian tindakan kelas* dengan desain penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus berdasarkan alur proses dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Surakarta, pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII D yang terdiri dari 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumen, observasi, penyebaran angket, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes kognitif. Data dianalisis secara dekriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kimia, Pendekatan SETS, *Think Pair Share*, Motivasi Belajar, Interaksi Sosial.

Pendahuluan

Motivasi belajar dan kemampuan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor internal yang dapat dipacu dan diasah peningkatannya oleh guru. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah kelihaihan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan. Bentuk pemilihan strategi yang diharapkan dapat mendukung hal tersebut adalah menggunakan pembelajaran yang berpendekatan SETS (Sains, Environment, Technology and Society) menggunakan model pembelajar *Think Pair Share*. Kedua metode ini dipilih karena memiliki keuntungan yang saling melengkapi.

Pembelajaran kimia sekolah menengah pertama selama ini cenderung disampaikan guru dengan strategi-strategi konvensional yang kurang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penerapan pembelajaran kimia yang berpendekatan SETS merupakan terobosan yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu siswa mengasah kemampuan diri dan potensi-potensi yang selama ini mungkin belum terjamah oleh guru.

Unsur-unsur SETS yang mencakup Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat bersifat nyata, yang dapat dipahami, dapat dibahas dan dapat dilihat. Pendidikan berpendekatan SETS ditujukan untuk membantu peserta didik mengetahui sains, perkembangannya dan bagaimana perkembangan sains dapat mempengaruhi lingkungan, teknologi dan masyarakat secara

timbal balik. Program ini sekarang sekurang-kurangnya dapat membuka wawasan peserta didik hakikat pendidikan sains, lingkungan dan masyarakat (SETS) secara utuh.

Penerapan pembelajaran kimia berpendekatan SETS dalam penelitian ini dibantu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat membantu siswa lebih ringan dalam mengembangkan dan mengasah kemampuannya. Kedua strategi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengasah kemampuan interaksi sosial dalam pembelajaran yang nantinya secara tidak langsung akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Penggunaan pendekatan SETS dalam pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Penggunaan pendekatan SETS dalam pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan SETS, urutan ringkasan SETS membawa pesan bahwa untuk menggunakan sains ke bentuk teknologi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dipikirkan berbagai implikasi pada lingkungan secara fisik maupun mental. Pendidikan SETS ditujukan untuk membantu peserta didik mengetahui sains, perkembangannya dan bagaimana perkembangan sains dapat mempengaruhi

lingkungan, teknologi dan masyarakat secara timbal balik. Program ini sekarang sekurang-kurangnya dapat membuka wawasan peserta didik hakikat pendidikan sains, lingkungan dan masyarakat (SETS) secara utuh (Binadja, 1999: 3).

Di dalam pengajaran menggunakan pendekatan SETS murid diminta menghubungkan antar unsur SETS. Maksudnya adalah murid menghubungkaitkan antara konsep sains yang dipelajari dengan benda-benda yang berkenaan dengan konsep tersebut pada unsur lain dalam SETS, sehingga memungkinkan murid memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keterkaitan konsep tersebut dengan unsur lain dalam SETS baik dalam bentuk kelebihan maupun kekurangannya.

Pendekatan struktural metode "*Think-Pair-Share*" (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit, yaitu: (1) *Thinking* (berfikir). Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat; (2) *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada langkah pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi; (3) *Sharing* (berbagi). Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dan dilanjutkan sampai beberapa siswa telah mendapat kesempatan untuk melaporkan, paling tidak sekitar seperempat pasangan, tetapi disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Pada langkah ini akan menjadi efektif apabila guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain.

Dikemukakan oleh Sardiman A.M (2007:75) "Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya

hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan keinginan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno, 2007: 23).

Menurut Bonner dalam Ahmadi (2002: 54) "Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu akan mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya". Menurut psikologi tingkah laku, interaksi sosial adalah interaksi yang berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu. Sedangkan menurut Young dalam Gunawan (2001: 31) "Interaksi sosial adalah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih".

Interaksi sosial dalam dalam proses belajar mengajar berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antar siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Interaksi sosial dalam proses belajar mengajar dapat terlihat pada: (1) Tanya jawab antara guru dengan siswa atau antar siswa; (2) Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun kelompok; (3) Keberadaan guru sebagai fasilitator belajar; (4) Adanya kesempatan mendapatkan umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menekankan peningkatan mutu dan kualitas proses dalam pembelajaran. PTK berangkat dari permasalahan-permasalahan aktual yang sederhana hingga kompleks, yang terjadi di dalam kelas dan dihadapi sehari-hari oleh seorang guru pada saat mengajar. Penelitian dilaksanakan di kelas VII D SMP Negeri 22 Surakarta, pada semester 1 tahun pelajaran 2009/2010. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa, peneliti adalah guru yang bertugas di sekolah tersebut, sehingga memudahkan proses penelitian dan tidak akan mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (a) Data awal mengenai motivasi belajar siswa secara umum; (b) Data

awal mengenai interaksi sosial siswa dalam pembelajaran; Data proses pembelajaran; (c) Data pengamatan keterlaksanaan pembelajaran kimia berpendekatan SETS; (d) Data pengamatan keterlaksanaan sintak pembelajaran *Think Pair Share*; (e) Data pengamatan peningkatan motivasi belajar siswa; (f) Data pengamatan peningkatan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran; (g) Catatan lapangan selama proses pembelajaran; (h) Data hasil wawancara (interview); (h) Data persepsi siswa terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran (Pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*)

Instrumen pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen penilaian berupa instrumen penilaian afektif berupa angket dan perangkat observasi siswa dalam pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh nilai afektif siswa pada materi Klasifikasi Zat dan respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung dan sekaligus menyediakan alternatif jawaban. Observasi siswa dalam pembelajaran dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh pengamat lain. Data-data dari hasil penelitian di

lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif.

Secara operasional, langkah-langkah penelitian adalah tahap perencanaan (plan), tahap pelaksanaan (action), tahap observasi (observation), dan tahap refleksi (reflection). Kegiatan pada tahap perencanaan meliputi: (a) Penentuan kelas yang digunakan untuk penelitian; (b) Penentuan materi pembelajaran kimia yakni pada konsep Klasifikasi Zat, sekaligus menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimodifikasi berpendekatan SETS dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) Menyusun instrumen penelitian berupa: angket motivasi belajar dan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja siswa masing-masing siklus, angket respon siswa. Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menerapkan sintaks pembelajaran pada Tabel 1.

Tahap Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan instrumen berupa lembar observasi bagi siswa maupun bagi guru. Pada tahap refleksi, semua hasil pelaksanaan tindakan siklus I direfleksikan untuk disempurnakan di siklus selanjutnya.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pembelajaran Kimia Berpendekatan SETS

Kegiatan Pembelajaran
Guru memberi arahan dan instruksi satu minggu sebelumnya kepada siswa secara individu untuk mencari artikel dari koran, majalah, tabloid, internet, maupun media yang lain mengenai ruang lingkup beberapa unsur kimia yang telah ditentukan oleh guru.
Siswa melaksanakan arahan dan instruksi guru secara individu untuk mencari artikel dari koran, majalah, tabloid, internet, maupun media yang lain mengenai ruang lingkup beberapa unsur kimia yang telah ditentukan oleh guru.
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dikaitkan unsur-unsur dalam pembelajaran berpendekatan SETS.
Siswa memahami tujuan pembelajaran yang dikaitkan unsur-unsur dalam pembelajaran berpendekatan SETS.
Guru menggali pengetahuan awal siswa (eksplorasi) mengenai materi unsur kimia yang dikaitkan unsur-unsur dalam pembelajaran berpendekatan SETS.
Siswa menggali pengetahuan awalnya (eksplorasi) mengenai materi unsur kimia yang dikaitkan unsur-unsur dalam pembelajaran berpendekatan SETS.
Guru menyajikan konsep-konsep pokok yang diperlukan siswa mengenai materi yang akan dibahas.
Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai konsep-konsep pokok yang diperlukan siswa tentang materi unsur kimia.
Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan hasil pencarian artikel guna membantu menyelesaikan soal maupun permasalahan yang diberikan oleh guru.
Siswa menggunakan hasil pencarian artikelnya guna membantu menyelesaikan soal maupun permasalahan yang diberikan oleh guru.

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pembelajaran Kimia Berpendekatan SETS Menggunakan Model Pembelajaran *Think pair Share*

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Guru membuka pelajaran	40 menit
Guru menuliskan konsep tentang unsur kimia, menyampaikan tujuan, mengeksplorasi kemampuan siswa dan menyajikan secara singkat mengenai konsep unsur kimia yang dikaitkan dengan unsur-unsur SETS.	
Guru menyampaikan pola urutan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	5 menit
Guru membagikan lembaran LKS yang berisi soal-soal dan permasalahan yang harus diselesaikan siswa secara individu. (tahap "think").	15 menit
Guru membimbing siswa melaksanakan tahap "think" dalam waktu yang telah ditentukan.	
Guru membentuk kelompok-kelompok kecil siswa yang terdiri atas 2 siswa yang akan saling berpasangan untuk menyelesaikan soal-soal dan permasalahan yang sama. (tahap "pair").	10 menit
Guru membimbing siswa melaksanakan tahap "pair" dalam waktu yang telah ditentukan	
Guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa kelompok-kelompok kecil sebelumnya untuk menyelesaikan soal-soal dan permasalahan yang sama. (tahap "share")	15 menit
Guru membimbing siswa melaksanakan tahap "share" dalam waktu yang telah ditentukan.	
Guru membimbing siswa melaksanakan presentasi hasil diskusi dari salah satu kelompok yang telah mempersiapkan diri.	15 menit
Guru mengambil kesimpulan dan meluruskan konsep-konsep hasil diskusi kelas, kemudian menutup kegiatan pembelajaran.	10 menit

Indikator keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada E. Mulyasa (2003: 131) yang menyatakan suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa dan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran di kelas VII D dalam penelitian ini adalah apabila 70% dari seluruh total siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Peneliti menganggap siswa telah memiliki motivasi belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran apabila setiap siswa telah memenuhi 4 indikator dari 6 indikator yang ditetapkan dalam lembar observasi. Demikian pula halnya dengan kemampuan interaksi sosial dalam pembelajaran, yang menganggap siswa telah memiliki kemampuan interaksi yang baik apabila telah memenuhi 6 indikator dari 8 indikator yang telah ditetapkan dalam lembar observasi.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, penggunaan pendekatan SETS dalam pembelajaran kimia menggunakan model

pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran kimia konsep Klasifikasi Zat pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 22 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010.

Hasil observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan pendekatan SETS dengan model pembelajaran *Think Pair Share* menunjukkan perubahan afektif yang nyata pada siswa. Hal ini berdasarkan atas hasil observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, catatan lapangan selama penelitian diperkuat dengan respon siswa berdasarkan penyebaran angket.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia ini berdasarkan perbandingan antara kondisi pra siklus dengan setelah diterapkannya pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil observasi awal oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari kurang dari 30 % siswa dari total 36 siswa yang tampak memiliki motivasi belajar memadai dalam mengikuti pelajaran kimia. Hasil penyebaran angket juga mendukung pengamatan guru. Peningkatan yang belum menampakkan hasil memuaskan terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I. Peningkatan motivasi yang masih rendah tersebut antara

lain tampak dalam usaha siswa yang tidak sungguh-sungguh untuk mencari artikel yang telah diinstruksikan guru sebelumnya. Dari 36 siswa hanya 16 siswa membawa artikel yang dimaksud. Demikian pula kemauan untuk menuntaskan permasalahan dalam lembar kerja siswa yang tidak optimal walaupun telah menggunakan tiga tahap proses belajar yang sesungguhnya menguntungkan siswa, yaitu, tahap thinking, pairing, dan sharing.

Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I terdapat 19 atau 52,77% siswa dari total 36 siswa telah menunjukkan motivasi belajar yang cukup berarti dalam mendukung pembelajaran di kelas. Setelah memasuki siklus II, barulah dapat diperoleh peningkatan berarti dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selain siswa telah memahami pola urutan model pembelajaran *Think Pair Share*, pembelajaran kimia berpendekatan SETS mulai menarik perhatian siswa. Bagi siswa, materi kimia tidak lagi sekedar terkesan teori dan hafalan saja tetapi dapat digiring ke unsur-unsur SETS yang dapat membuka lebih luas wawasan siswa. Pendekatan ini juga membuat siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya yang selama ini belum digali oleh guru. Pada siklus II ini 22 siswa membawa artikel yang

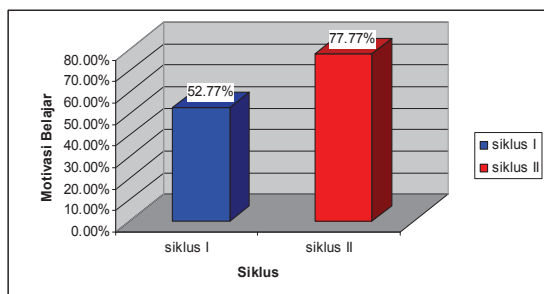
bermanfaat dalam menunjang kelancaran proses belajar.

Sedangkan hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II terdapat 28 atau 77,77% siswa dari total 36 siswa telah menunjukkan motivasi belajar yang cukup berarti dalam mendukung pembelajaran di kelas

Peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat diperjelas melalui diagram pada Gambar 1 dan 2.

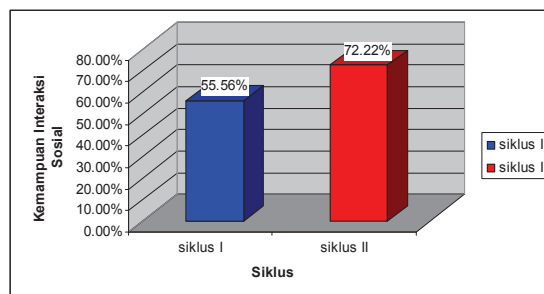
Peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran kimia berdasarkan hasil observasi pada siklus I adalah 20 siswa atau 55,56% dari total 36 siswa telah mampu berinteraksi dengan baik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau 72,22% dari total 36 siswa di kelas VII D.

Berikut adalah diagram batang dari hasil observasi mengenai kemampuan interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.



Gambar 1. Diagram batang peningkatan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan unsur-unsur SETS sebenarnya bukan hal baru bagi guru. Sejauh ini mungkin sesuatu yang asing bagi siswa, tetapi dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai terobosan dan alternatif untuk membantu siswa mengasah kemampuan diri dan potensi-potensi yang selama ini mungkin belum terjamah oleh guru. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena mengetahui secara pasti ruang lingkup materi pelajaran yang sedang diberikan oleh guru.



Gambar 2. Diagram batang peningkatan interaksi sosial siswa pada pelaksanaan pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

Keterhubungan unsur-unsur yang ada dalam pendekatan SETS akan membuka peluang kepada siswa dalam mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh hingga pemanfaatannya di kemudian hari.

Unsur-unsur SETS yang mencakup Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat bersifat nyata, yang dapat dipahami, dapat dibahas dan dapat dilihat. Pendidikan berpendekatan SETS ditujukan untuk membantu peserta didik mengetahui

sains, perkembangannya dan bagaimana perkembangan sains dapat mempengaruhi lingkungan, teknologi dan masyarakat secara timbal balik. Program ini sekarang sekurang-kurangnya dapat membuka wawasan peserta didik hakikat pendidikan sains, lingkungan dan masyarakat (SETS) secara utuh.

Penerapan pembelajaran kimia berpendekatan SETS dalam penelitian ini dibantu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat membantu siswa lebih ringan dalam mengembangkan dan mengasah kemampuannya. Model pembelajaran *Think Pair Share* menggiring siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran secara bertahap, mulai dari berpikir sendiri (*thinking*), berpasangan (*pairing*), hingga berkelompok (*sharing*). Model pembelajaran *Think Pair Share* akan melibatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Selain itu

Gambaran mengenai perilaku siswa yang senang berbicara dengan teman semejanya saat pelajaran dimulai dan beberapa siswa yang sering meminta izin ke kamar mandi merupakan indikasi adanya kejenuhan yang mereka rasakan. Kejenuhan dalam belajar itu berusaha mereka atasi dengan mencari suasana berbeda di luar kelas. Hal ini sebetulnya dapat dijadikan bahan koreksi bagi guru untuk mempelajari penyebab kejenuhan tersebut, sehingga guru dapat mengambil langkah bijaksana dan solutif. Kemauan dan semangat dalam mengerjakan tugas baik di dalam maupun di luar kelas sangat jauh dari harapan guru.

Penggunaan pendekatan SETS dalam pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam penelitian ini mampu menyibukkan siswa dengan kegiatan diskusinya di dalam kelas. Pada sebagian siswa telah tampak membuat mereka semakin termotivasi untuk belajar kimia karena materi kimia tidak diterima sekedar sebagai teori dan hafalan saja, melainkan dapat dihubungkan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam pendekatan SETS. Kedua strategi ini pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengasah kemampuan interaksi sosial dalam pembelajaran yang nantinya secara tidak langsung akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kimia berpendekatan SETS

menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Pembelajaran kimia berpendekatan SETS menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Binadja, A. 1999. *STL (Science, Technology, Literacy) in the SETS (Science, Environment, Technology and Society) Perspective. Paper presented in the regional workshop on scientific and technological literacy for all conducted by SEAMEO RECSAM in collaboration with UNESCO and ICASE*. Penang.
- Binadja, Achmad. 1999a. *Hakekat dan Tujuan Pendidikan SETS (Science, Environment, Technology and Society) dalam Konteks dan Pendidikan yang ada. Makalah disajikan dalam seminar lokakarya Pendidikan SETS untuk bidang SAINS dan Non Sains*. Kerjasama antara SEAMEO RECSAM dan UNNES Semarang 14-15 Desember 1999.
- Binadja, Achmad. 1999b. *Cakupan Pendidikan SETS (Science, Environment, Technology and Society) untuk bidang Sains dan Non Sains.. Makalah disajikan dalam seminar lokakarya Pendidikan SETS untuk bidang SAINS dan Non Sains*. Kerjasama antara SEAMEORESCAM dan UNNES Semarang 14-15 Desember 1999.
- Binadja, Achmad. 1999a. *Pendidikan SETS (Science, Environment, Technology and Society) Penerapannya dalam pengajaran. Makalah disajikan dalam seminar lokakarya Pendidikan SETS untuk bidang SAINS dan Non Sains*. Kerjasama antara SEAMEORESCAM dan UNNES Semarang 14-15 Desember 1999.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas)*. Yogyakarta: PT Grasindo.
- Nana Sudjana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- M. Nur. 2005. *Pembelajaran Cooperative*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rio Septiadi. 2008. *Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. (online) (<http://one.indoskripsi.com>, diakses 9 Februari 2009).
- Singer, Kurt. 1991. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*. Bandung: Ramadja Karya.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, Herawati dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayu Media.
- Stevens, R.J. & Slavin, R.E. 1995. *Effect of a cooperative learning approach in reading and writing on academically handicapped and nonhandicapped students*. *The Elementary School Journal*. 95 (3)
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Suwantikno. 2008. *Belajar Aktif*. (online). (<http://www.sman2mks.com>, diakses 22 Pebruari 2009).
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo